



Sosialisasi Pembuatan Jamu Tradisional Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Dan Penguatan Jiwa Kewirausahaan Pada Masyarakat Di Kabupaten Probolinggo

Socialization of making traditional herbal medicine as an effort to preserve culture and strengthen the entrepreneurial spirit in the community in Probolinggo Regency

¹⁾ Verto Septiandika, ²⁾ Nadilah Iskina Maulaya, ³⁾ Ummu Athiyah Ismatul Maula

^{1,2,3} Universitas Panca Marga, Indonesia

*Email: ¹⁾ vertoseptiandika@upm.ac.id, ²⁾ nadilahiskinamaulaya@gmail.com, ³⁾ maulaummu097@gmail.com

*Correspondence: ¹⁾ Verto Septiandika

DOI:

10.59141/comserva.v3i5.956

ABSTRAK

Pemberdayaan adalah upaya untuk mempersiapkan masyarakat untuk kemajuan, kemandirian dan kemakmuran. Terutama bagi masyarakat yang harus diikutsertakan dalam program pemberdayaan yang berorientasi pada potensi diri sendiri dan lingkungan, baik sosial maupun budaya. Sehingga perkembangan zaman terus mempersiapkan masyarakat untuk tetap maju dan mandiri tanpa mengikis budaya dan melestarikan lingkungan. Sehingga tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. dengan tahapan observasi, sosialisasi, praktek langsung, dan evaluasi. Kegiatan utama diadakan dengan sosialisasi kepada mitra, dilanjutkan dengan pembuatan jamu tradisional bersama, dan pendamping mitra untuk memperkenalkan dan mempromosikan jamu tradisional. Penggunaan obat tradisional merupakan warisan nenek moyang indonesia yang diperoleh secara empiris. Jamu merupakan minuman kesehatan yang dapat dimanfaatkan. Metode yang digunakan berupa pendekatan kerjasama dan keterlibatan unsur kampus, mahasiswa sebagai penyelenggara, dan mitra pengabdian untuk mengikuti proses cara pembuatan jamu dengan rempah-rempah sehingga dapat digunakan dan disebarluaskan ke seluruh masyarakat desa dalam membuat racikan jamu. Tindak lanjut kegiatan pengabdian dengan melakukan monitoring dan evaluasi pra kegiatan dan pasca kegiatan yang pada intinya menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan, peran, keterampilan, dan penyebaran informasi mitra terkait kewirausahaan jamu tradisional.

Kata kunci: Pelatihan; Pelestarian Budaya; Kewirausahaan; Jamu

ABSTRACT

Empowerment is an effort to prepare society for progress, independence and prosperity. Especially for people who must be included in empowerment programs that are oriented towards their own potential and the environment, both social and cultural. So that the times continue to prepare society to remain advanced and independent without eroding culture and preserving the environment. So that the service team carries out community service activities. with stages of observation, socialization, direct practice, and evaluation. The main activities were held with socialization to partners, followed by making traditional herbal medicine together, and partner companions to introduce and promote traditional herbal medicine. The use of traditional medicine is a legacy of Indonesian ancestors obtained empirically. Jamu is a health drink that can be used. The method used is in the form of a collaborative approach and the involvement of campus elements, students as organizers, and service partners to follow the process of making herbs with spices

So that it can be used and disseminated throughout the village community in making herbal concoctions. Follow-up service activities by monitoring and evaluating pre-activity and post-activity which in essence results in changes and increases in knowledge, roles, skills, and dissemination of partner information related to traditional herbal entrepreneurship.

Keywords: *Training; Cultural Preservation; Entrepreneurship; Jamu*

PENDAHULUAN

Kegiatan pemberdayaan merupakan upaya pembangunan sumberdaya manusia melalui program meningkatkan potensi dan keahlian masyarakat (Wulandari et al., 2022) (Narang, 2023) (Aduyahnaf, 2022). Artinya pemberdayaan menjadi usaha persiapan masyarakat mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan. Pemberdayaan perlu diberlakukan untuk mendukung kesiapan diri (Abdul & Suwarni, 2021) memberdayakan diri dengan mengoptimalkan potensi diri dan peka terhadap lingkungan (Kristinova, 2022) (Rosyid et al., 2021) (Widjaja, 2020). Pemberdayaan bagi masyarakat perlu diterapkan sejak dini untuk mempersiapkan kemandirian masyarakat. Terdapat tiga teknik pemberdayaan yang dapat diterapkan, meliputi penciptaan suasana perkembangan potensi masyarakat atau mitra pengabdian, penguatan potensi yang ada di masyarakat dengan program nyata baik adanya fasilitas dan akses sosial, dan pemberdayaan tetap berorientasi pada melindungi, dan membela kepentingan masyarakat serta menjamin perlindungan hak masyarakat (Mustanir, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, yang merupakan langkah kunci dalam pembangunan sumber daya manusia. Pemberdayaan dapat membantu masyarakat meningkatkan potensi dan keahlian mereka, menciptakan kemandirian, dan meningkatkan kesejahteraan. Ini adalah langkah penting dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program pemberdayaan kewirausahaan dalam produksi jamu tradisional memanfaatkan sumber daya lokal, yaitu rempah-rempah yang berlimpah di berbagai wilayah Indonesia. Ini dapat meningkatkan perekonomian lokal dan membantu mempertahankan kearifan lokal serta kelestarian lingkungan, pemberdayaan ini juga penting untuk melestarikan budaya tradisional, seperti penggunaan jamu sebagai obat tradisional. Dengan mempromosikan kewirausahaan dalam produksi jamu tradisional, dan penelitian ini membantu menjaga budaya khas Indonesia sambil memajukan ekonomi Masyarakat. Pentingnya pemberdayaan sebagai langkah dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, kewirausahaan dalam produksi jamu tradisional sebagai potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian lokal, pelestarian budaya tradisional Indonesia, seperti penggunaan jamu sebagai obat tradisional, pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mempertahankan budaya khas Indonesia sambil memajukan ekonomi lokal dan kontribusi pemberdayaan kewirausahaan dalam produksi jamu tradisional terhadap kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat.

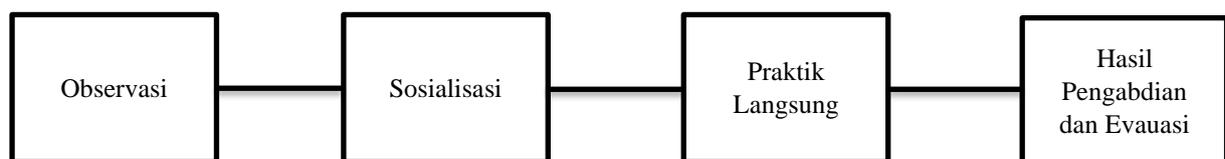
Sesuai dengan pemaparan di atas, maka patut masyarakat diikutsertakan dalam program pemberdayaan yang mengorientasikan pada potensi diri dan lingkungan baik sosial dan budaya. Agar perkembangan zaman tetap maju dan mandiri tanpa mengikis budaya dan menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu program yang relevan adalah pemberdayaan kewirausahaan pada sektor produksi jamu tradisional (Fitri et al., 2021). Alasannya adalah di setiap sudut Indonesia memiliki rempah-rempah yang berlimpah. Rempah yang berlimpah dapat dimanfaatkan sebagai bumbu dan obat tradisional yang dikenal dengan jamu (Zuhrie, 2018) (Ferdiani et al., 2019) (Lubis et al., 2023)

(Purwantisari et al., 2021). Jamu sudah umum bagi masyarakat sebagai obat tradisional yang berkhasiat dengan rempah-rempah maupun dari tanaman toga (Ariastuti et al., 2023) (Bertorio et al., 2023) (Budiawan & Puradewa, 2022).

Pemberdayaan terkait penguatan kewirausahaan bidang jamu tradisional cocok untuk masyarakat. Penerapan konsep pemberdayaan kewirausahaan dalam pembuatan jamu tradisional sebagai mitra pengabdian di Kabupaten Probolinggo adalah langkah konkret dalam mengimplementasikan ide-ide dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya dalam penelitian in Masyarakat bias lebih mandiri dengan siap berwirausaha serta tetap melestarikan jamu dengan bahan rempah sebagai budaya khas Indonesia. Maka, konsep tersebut diterapkan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pengenalan kewirausahaan pembuatan jamu tradisional yang ditujukan kepada masyarakat di Kabupaten Probolinggo sebagai mitra pengabdian.

METODE

Program pengabdian diselenggarakan menggunakan pendekatan kerjasama dan keterlibatan unsur kampus, mahasiswa sebagai penyelenggara, dan mitra pengabdian untuk mengikuti proses cara pembuatan jamu dengan rempah-rempah. Pelaksanaan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1: Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Observasi

Tim pengabdian melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan observasi di lokasi Desa Pabean Kabupaten Probolinggo. Lokasi berada di Jl. Raya Dringu, Krajan, Pabean, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Tim pengabdian melakukan observasi, yang hasilnya menunjukkan Wilayah Kabupaten masih banyak ditemui hasil rempah-rempah. Bahkan setiap warga ada yang memiliki tanaman toga. Termasuk di area pedesaan masyarakat sudah dikenalkan dan pekarangan rumah warga juga sudah banyak ditanami tanaman toga. Sehingga masyarakat tidak asing dengan rempah dan tanaman toga. Selain itu, saat ini masyarakat diorientasikan pada kemandirian dan konsep ketahanan pangan. Maka tim pengabdian menyelenggarakan pengabdian ini pada masyarakat Kabupaten Probolinggo.

Sosialisasi Kegiatan

Pasca observasi tersebut, tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi terkait cara pembuatan jamu tradisional dengan bahan rempah atau tanaman toga yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar. Penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dengan menerapkan metode konvensional. Kegiatan ini melakukan praktikum secara langsung dihadapan audien. Audien yang hadir sebelumnya telah dipilih.

Langkah-langkah dalam sosialisasi kewirausahaan pembuatan jamu tradisional:

- a. Alat dan bahan yang digunakan adalah alat-alat membuat jamu tradisional, meliputi panci anti karat atau kaca, parutan, wadah, pisau, parutan, teko, dan gelas atau botol kaca. Bahan-bahan utama membuat jamu tradisional adalah biang kunyit, jahe merah atau jahe biasa, dan asam jawa.
- b. Tahapan membuat jamu tradisional sebagai berikut:
 - 1) Siapkan bahan, kupas dan cuci bersih
 - 2) Parut kunyit dan jahe
 - 3) Didihkan air
 - 4) Masukkan kunyit dan jahe pada air mendidih
 - 5) Tambahkan asam jawa
 - 6) Jamu matang dan suhu mendingin, saring
 - 7) Dapat ditambahkan madu dan jeruk nipis

Pelaksanaan dan praktik langsung

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dihadapan mitra yaitu masyarakat di Kabupaten Masyarakot. Tim pengabdian menjelaskan terkait beberapa hal, meliputi:

- a. Pelaksanaan di lapangan
Kegiatan dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga dengan mengundang perwakilan pihak kampus, dosen, mahasiswa, dan Masyarakat Kabupaten Probolinggo. Kegiatan yang dilakukan :
 - 1) Tim PKM menjelaskan tentang manfaat dan kelebihan dari jamu tradisional yang mengandung bahan dari rempah dan tanaman toga.
 - 2) Tim PKM menjelaskan kandungan dan bahan dalam membuat jamu tradisional antara lain: kunyit, jahe, dan asam jawa
 - 3) Tim PKM menerangkan takaran bahan yang akan dipergunakan dalam pembuatan jamu tradisional.
 - 4) Tim PKM menerangkan setiap langkah membuat jamu tradisional
 - 5) Tim PKM mengarahkan konsep kewirausahaan terkait bidang penjualan jamu tradisional
- b. Pembagian jamu tradisional dan petunjuk pembuatan jamu tradisional di lingkungan sekolah.

Pelatihan dan Evaluasi

Kegiatan pasca sosialisasi dan pelatihan menghasilkan produksi jamu dengan bahan rempah dan tanaman toga dapat digunakan untuk konsumsi pribadi dan dapat dijual. Penerapan evaluasi untuk memastikan dan meneguhkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan tepat sesuai target luaran. Evaluasi dengan mengajukan pertanyaan pra-kegiatan dan pasca kegiatan. Selain itu bentuk lanjutan kegiatan ini, hasil dokumentasi kegiatan dan proses pembuatan jamu tradisional akan di posting di akun media sosial Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pada tanggal 10 Juni 2023. Masyarakat sebagai target sasaran menunjukkan respon yang tinggi. Antusiasme masyarakat menunjukkan ketertarikan pada program ini. Alasannya jamu tradisional menjadi produk yang memiliki peminat yang cukup banyak karena jamu tradisional memiliki manfaat yang banyak, rasa yang enak. Faktor lain atas ketertarikan

kegiatan ini adalah bahan jamu tradisional mudah didapatkan bahkan komoditi tanaman toga yang dapat ditanam di pekarangan rumah dan ketiga bahan tersebut memiliki kandungan kaya manfaat.

Kegiatan pengabdian ini mensosialisasikan cara membuat jamu tradisional yang diselenggarakan pasca observasi. Kegiatan ini dilakukan metode praktik pembuatan langsung dan arahan kewirausahaan. Kegiatan berlanjut dengan membagikan sampel jamu dan petunjuk pembuatan jamu tradisional. Sosialisasi dilakukan tidak jauh dari lingkungan sekolah. Tim PKM dan didampingi oleh dosen pembimbing PKM melakukan kegiatan sosialisasi dan pembagian pada tanggal 10 Juni 2023.

Kegiatan awal sosialisasi dengan adanya arahan oleh Dosen Pembimbing PKM. Dosen Pembimbing PKM memberikan petunjuk dan arahan terkait tujuan dan harapan serta komitmen dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dilanjutkan dengan memberikan pemahaman terkait berbagai kandungan pada bahan-bahan yang akan diproduksi. Baik dari kandungan kunyit, jahe, dan asam jawa. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki bahan dasar produksi ini layak menjadi produk yang baik untuk dikonsumsi.



Gambar 2: Bahan Pembuatan Jamu Tradisional

Proses pembuatan jamu dengan melakukan persiapan disertai penjelasan peralatan dan bahan yang digunakan dan memastikan seluruhnya dalam keadaan dicuci bersih. Pemrosesan pengolahan bahan dilakukan sesuai urutan dan tahapan yang diatur dengan baik agar tetap terjaga kebersihannya. Tahap pencampuran bahan juga dengan kondisi steril dan bersih, bahan dicampur dengan baik dan pastikan semua bahan dicampur dengan takaran yang tepat.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk menambah pengetahuan masyarakat Kabupaten Probolinggo tentang manfaat jamu tradisional meliputi khasiat dan dapat menjadi produksi kewirausahaan. Bahan pembuatan jamu yang dipaparkan merupakan tanaman obat dan rempah yang dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh, bahan ini banyak terdapat di daerah Kabupaten Probolinggo. Segala arahan yang dipaparkan pada mitra terkait pembuatan jamu tradisional dengan

bahan kunyit, jahe, dan asam jawa relevan pada buku pembuatan jamu segar yang baik dan benar dari Kemenkes Republik Indonesia tahun 2015. Informasi yang tertera pada flyer terkait pembuatan jamu tradisional, penggunaan peralatan serta tehnik membuat jamu tradisional. Pemilihan bahan jamu yang baik dan benar adalah memastikan bagian tanaman yang akan digunakan dalam kondisi baik dan segar, seperti biang kunyit yang diolah.

Tahapan berikutnya pasca pemilihan bahan baku yang baik dan segar adalah tahapan penanganan bahan baku sebelum direbus, yaitu proses pemilihan, pemotongan, dan pencucian. Setelah dilakukan dipilah dan bersih, dilanjutkan dengan memarut bahan menggunakan parutan tahanan karat yang steril. Setelah bahan diparut, panaskan air menggunakan panci kaca maupun panci anti karat. Setelah mendidih, hasil parutan bahan dapat dimasukkan pada air mendidih. Peralatan yang digunakan dalam pembuatan jamu tradisional diutamakan dengan alat yang aman untuk kesehatan (*food grade*) mulai dari panci perebusan maupun botol sebagai wadah jamu tradisional. Panci untuk merebus jamu berbahan tahanan karat (*stainless steel*) maupun terbuat dari keramik atau gerabah. Peralatan tidak diperbolehkan adalah peralatan dengan bahan aluminium. Alasannya bahan aluminium dapat memicu zat aktif tertentu dari rempah jamu saat perebusan

Pasca perebusan, jamu dapat didiamkan hingga suhu menurun. Selanjutnya disaring untuk membuang ampas jamu. Hasil jamu dapat dimasukkan pada botol kaca maupun plastik *food grade*. Jangan menggunakan wadah bekas, botol plastik, atau kantong plastik yang tidak sesuai standart kesehatan. Selain itu wadah botol kaca maupun plastik *food grade*, dapat meyakinkan konsumen dan menarik konsumen atas produk jamu tradisional.



Gambar 3: Kegiatan Sosialisasi

Pasca kegiatan pembuatan jamu tradisional tersebut, mitra diarahkan untuk ikut serta memberikan sampel, membagikan flyer, dan mengenalkan jamu tradisional tersebut sebagai wujud penguatan jiwa kewirausahaan pada mitra. Mitra yang mengikuti sosialisasi pembuatan jamu tradisional. Akan didampingi dalam memberikan sampel, membagikan flyer, dan mengenalkan jamu tradisional. Respon mitra sangat antusias dengan aktif menjelaskan dan mengenalkan pada teman dan masyarakat sekitar.



Gambar 4: Kegiatan Pembagian Flyer Dan Sampel Jamu

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi kegiatan. Mitra diminta menjawab pertanyaan yang diajukan saat pra-kegiatan dan pasca kegiatan sehingga untuk mengetahui respon dan tingkat pemahaman mitra sebagai indikator keberhasilan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1. Evaluasi Penyelenggaraan Pengabdian

Parameter	Ketercapaian Target		Status Pengukuran
	Pra	Pasca	
Pengetahuan tentang jamu tradisional dan khasiatnya	18 Mitra belum memahami	20 Mitra sudah memahami	Berhasil
Pengetahuan tentang bahan, alat, dan cara membuat jamu yang benar	18 Mitra belum memahami	20 Mitra sudah memahami	Berhasil
Keterampilan dalam mengenalkan dan mempromosikan jamu tradisional	20 Mitra belum memahami	20 Mitra sudah memahami	Berhasil
Penyebaran informasi produk jamu tradisional	20 Mitra belum memahami	20 Mitra sudah memahami	Berhasil
Monitoring dan evaluasi	20 Mitra belum ada inisiatif dan kesadaran untuk berinovasi dalam kewirausahaan jamu tradisional	17 Mitra sudah ada inisiatif dan kesadaran untuk berinovasi dalam kewirausahaan jamu tradisional	Berhasil

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan konsep sosialisasi pembuatan jamu tradisional pada masyarakat di Kabupaten Probolinggo sebagai mitra. Kegiatan dilaksanakan dengan berbagai tahap meliputi observasi, sosialisasi, praktik langsung, dan evaluasi. Kegiatan utama diselenggarakan dengan sosialisasi pada mitra, dilanjutkan dengan membuat jamu tradisional bersama, dan mendampingi mitra mengenalkan dan mempromosikan jamu tradisional. Tindak lanjut kegiatan pengabdian dengan monitoring dan evaluasi pra kegiatan dan pasca kegiatan yang pada intinya menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan, peran, keterampilan, dan penyebaran informasi mitra terkait kewirausahaan jamu tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A., & Suwarni, A. (2021). Penyuluhan Pembuatan Jamu Dalam Upaya Meningkatkan Imunitas Masyarakat di Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Adyuahnaf, A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (Pkt) Di Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Ariastuti, R., Qonitah, F., Pambudi, R. S., & Hanafi, A. (2023). Pengenalan Pembuatan Jamu Segar dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bagi Pengunjung Apotek Griya Farma Boyolali. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 19–24.
- Bertorio, M. J., Wahid, R. A. H., Jannah, N., Nilansari, A. F., Karimatulhadj, H., & Sari, F. D. (2023). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Minuman Herbal. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 170–174.
- Budiawan, A., & Puradewa, L. (2022). Pemanfaatan Toga Sebagai Bahan Pembuatan Jamu Penambah Imunitas Dalam Upaya Membantu Mencegah Keperahan Covid-19. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 12–18.
- Ferdiani, R. D., Yudiono, U., & Murniasih, T. R. (2019). Penggunaan Mesin Modifikasi Jamu Tradisional untuk Meningkatkan Hasil Produksi. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 58–63.
- Fitri, R., Filianti, F., & Murniati, A. (2021). Edukasi dan Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Jamu untuk Pemberdayaan Perempuan Desa Langlang Kabupaten Malang. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 26–34.
- Kristinova, J. C. (2022). Tindakan Imitasi Gaya Hidup Pemengaruh Pada Generasi Milenial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(2).
- Lubis, S., Putri, A. A., Lam, S., & Ariyanti, S. (2023). Pelatihan Dan Penerapan Teknologi Tepat Guna Bagi Pembuat Jamu Tradisional Di Kawasan Tanjung Duren Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)*, 2(2), 167–174.
- Mustanir, A. (2017). Partisipasi masyarakat dalam musyawarah rencana pembangunan di kelurahan kanyuara kecamatan watang sidenreng kabupaten sidenreng rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247–261.
- Narang, A. G. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kewirausahaan*
-

Terpadu (Pkt) Di Kecamatan Jatinegara Kota Administrasi Jakarta Timur. Ipdn.

- Purwantisari, S., Jannah, S. N., Handayani, D., Yulianto, M. E., & Ardiansari, A. (2021). Produksi Serbuk Jamu Instan dengan Alat Kristalisasi di UMKM Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(3), 527–532.
- Rosyid, A., Kunaifi, A., & Asyari, Q. (2021). Corporate Spiritual Leadership: Model Kepemimpinan Bisnis Era Milenial dalam Menciptakan Great Corporate. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(1), 85–93.
- Widjaja, M. Y. A. (2020). Konsep Spiritual Leadership Menghidupkan Sunnah Harian Nabi Muhammad dalam Pembentukan Karakter SDI di Era Millennial. *Saujana: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 2(01), 69–84.
- Wulandari, S., Oktaviani, S., & Adam, M. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Skill Development Centre (Sdc) Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14(2), 310–333.
- Zuhrie, M. S. (2018). Peningkatan produktivitas UKM jamu tradisional melalui penerapan mesin pengupas rempah-rempah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 285–288.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).